

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian merupakan suatu upaya ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid untuk dianalisis, dikembangkan, dan dibuktikan pada suatu bidang ilmu yang spesifik untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah. Demi mencapai objektif tersebut dibutuhkan adanya desain penelitian yang sesuai dan mendukung penelitian sehingga diperlukan adanya penentuan metode dan jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya yang telah dilakukan dan bisa dilakukan di masa depan oleh pemangku kepentingan yang terlibat dalam mencapai pariwisata berkelanjutan di Kampung Wisata Kreatif Cigadung. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Djam'an Satori (2011) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan. Penelitian deskriptif kualitatif juga bisa digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang sudah ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun fenomena yang muncul karena tindakan manusia. Penelitian deskriptif juga dipilih untuk penelitian ini karena penelitian deskriptif tidak melakukan perubahan pada variabel yang diteliti & menggambarkan kondisi yang sesuai dengan realita.

Untuk mengetahui jawaban dari rumusan permasalahan yang sudah diidentifikasi, penelitian ini menggunakan analisis pemangku kepentingan. Terdapat tiga tahapan yang perlu dilakukan untuk melakukan analisis pemangku kepentingan, yaitu, identifikasi pemangku kepentingan, klasifikasi pemangku kepentingan, dan investigasi hubungan masing-masing pemangku kepentingan.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, partisipan yang dipilih adalah individual-individual yang merepresentasikan institusi yang terlibat seperti organisasi, pelaku usaha, dan

komunitas yang tergabung sebagai pemangku kepentingan dari pengembangan pariwisata Kampung Wisata Kreatif Cigadung. Sementara itu, lokasi penelitian dilakukan di Kampung Wisata Kreatif Cigadung.

### 3.3 Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bervariasi sesuai dengan tahapan penelitian. Data utama yang dibutuhkan adalah opini dari representasi pemangku kepentingan di Kampung Wisata Kreatif Cigadung. Informasi yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan yang berperan dalam destinasi bisa dilakukan dengan pendekatan *non-participatory* dimana penelitian mengandalkan data yang sudah tersedia sebelumnya. Namun karena data yang tersedia bersifat terbatas dan juga terdapat data yang hanya bisa dikumpulkan atas dasar opini dari masing-masing pemangku kepentingan, maka tetap diperlukan adanya wawancara dan juga observasi. Pemilihan informan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *snowball sampling*. *Snowball sampling* digunakan untuk memilih informan karena mengacu terhadap penelitian-penelitian sebelumnya dengan tujuan analisis serupa menggunakan metode yang sama, dan memastikan bahwa informan yang diwawancarai valid untuk proses pengumpulan data karena direkomendasikan oleh informan kunci. Terakhir, *snowball sampling* juga tepat digunakan untuk keefektifan dalam mengidentifikasi pemangku kepentingan.

#### 3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dengan jelas, rinci, dan lengkap mengenai perilaku subjek dalam keadaan tertentu. Dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan bukan di situasi yang khusus dipersiapkan untuk keperluan penelitian. Untuk penelitian ini observasi dilakukan dalam bentuk kunjungan sebelum penelitian ke destinasi yang bersangkutan, dan juga bersamaan dengan jadwal wawan

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memenuhi tujuan penelitian melalui proses tanya jawab. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur dimana terdapat daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan untuk masing-masing informan sebagai bentuk instrumen penelitian. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan wawancara terdapat kemungkinan bahwa akan muncul pertanyaan tambahan sebagai upaya elaborasi jawaban seiringan dengan arus wawancara yang sedang berlangsung.

### 3.3.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah proses mengumpulkan data-data serta dokumen yang diperlukan mengenai permasalahan penelitian untuk dianalisis dan dijadikan informasi tambahan untuk mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan terhadap data yang sudah tersedia di laman berita media digital mengenai Kampung Wisata Kreatif Cigadung dan juga berbagai artikel jurnal yang sudah membahas atau meneliti mengenai Kampung Wisata Kreatif Cigadung.

## 3.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan dan penyusunan data yang dilakukan secara sistematis berdasarkan data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, di lapangan, dan setelah menyelesaikan penelitian di lapangan penelitian. Dalam penelitian ini, tahapan analisis data yang dilakukan dilaksanakan berdasarkan dari langkah-langkah analisis data interaktif dari Miles & Huberman (2009). Metode analisis data ini dilakukan untuk metode deskriptif kualitatif dan didasarkan kepada penelitian-penelitian sebelumnya dengan tujuan penelitian serupa yang sudah terlaksana.

1. Reduksi Data: Tahapan reduksi data terdiri dari pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang dikumpulkan dari catatan

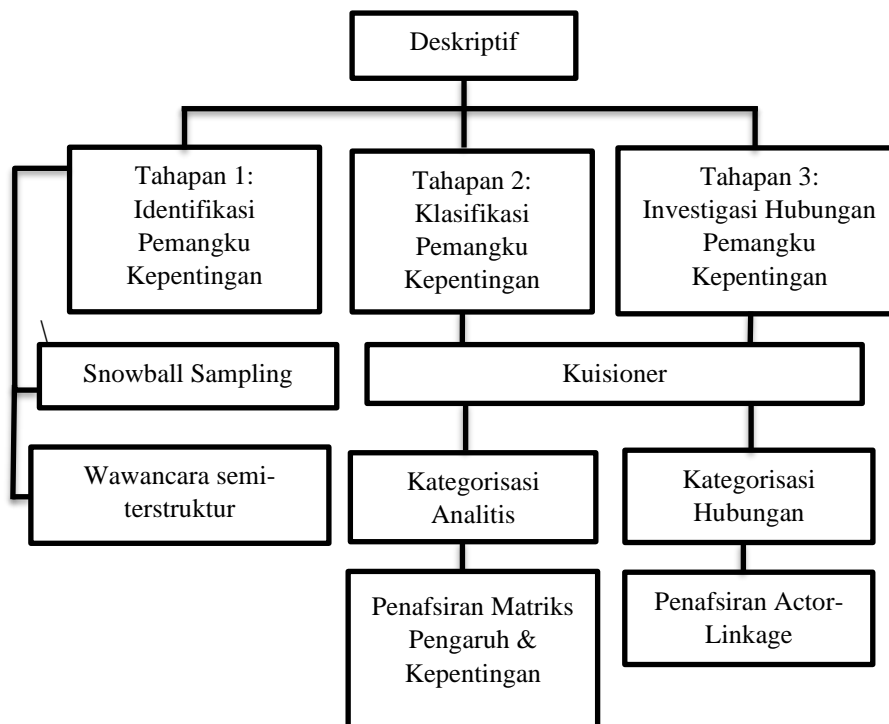
Nadhifa Aulia Karimbi, 2023

*Analisis Pemangku Kepentingan Untuk Mencapai Pariwisata Berkelanjutan Di Kampung Wisata Kreatif Cigadung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lapangan untuk memastikan hasil data tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih jelas akan proses pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data: Tahapan penyajian data adalah penyajian kumpulan informasi yang sudah tersusun untuk menghasilkan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian dari data penelitian dilakukan dalam bentuk tabel dan uraian untuk menjawab pertanyaan pertama, tabel, matriks, dan uraian untuk pertanyaan kedua, dan tabel serta uraian untuk pertanyaan ketiga.
3. Penarikan Kesimpulan: Penarikan kesimpulan dilakukan dari data yang sudah direduksi dan disajikan. Penarikan kesimpulan bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak terdapat bukti yang cukup mengenai data yang sudah ditemukan. Penarikan kesimpulan bisa bersifat tetap apabila bukti yang dikumpulkan pada tahap awal sifatnya mendukung & konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan dan menyimpulkan data.



Gambar 3.1 *Struktur Penelitian*

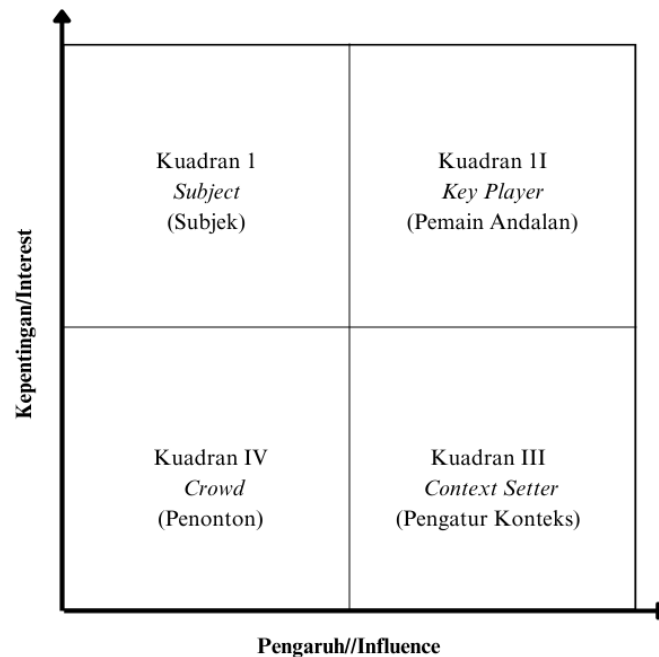
### 3.4.1 Identifikasi Pemangku Kepentingan

Diperlukan adanya identifikasi untuk mengetahui siapa saja pemangku kepentingan yang terlibat. Identifikasi mudah untuk dilakukan apabila terdapat kejelasan mengenai fenomena yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini batasan dalam proses identifikasi pemangku kepentingan adalah pemangku kepentingan yang berpartisipasi dalam pembangunan dan pengelolaan Kampung Wisata Kreatif Cigadung. Grimble dalam Reed (2009), berpendapat bahwa ketika tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan dari berlangsungnya sebuah program, maka pemangku kepentingan yang perlu untuk diidentifikasi hanyalah pemangku kepentingan yang memiliki kemungkinan untuk mempunyai dampak terhadap keberlangsungan proyek yang berlangsung dalam sebuah destinasi dan tidak harus mengidentifikasi seluruh pihak. Hasil dari identifikasi peran dikelompokkan sesuai dengan indikator pentahelix dalam pariwisata berbasis masyarakat dan disajikan dalam bentuk tabel.

### 3.4.2 Klasifikasi Peran Pemangku Kepentingan

Dalam penelitian ini, klasifikasi peran pemangku kepentingan dilakukan dengan metode *analytical categorisation (top-down)* melalui penafsiran dari matriks pengaruh dan kepentingan. Metode ini dipilih karena penggunaan matriks dapat mengelompokkan seluruh pemangku kepentingan yang sudah diidentifikasi kedalam empat kelompok (*key player, context setter, subject, & crowds*). Pengelompokkan ini dilakukan sehingga peran dan dinamika kekuatan masing-masing pemangku kepentingan dapat terlihat dengan jelas dan objektif dalam klasifikasinya. Dalam menggunakan metode ini, pengelompokkan pemangku kepentingan bisa dilakukan oleh peneliti maupun oleh oleh pemangku kepentingan berdasarkan pendapatnya masing-masing. Namun, untuk memastikan klasifikasi pemangku kepentingan dilakukan dengan objektif, maka dalam tahap ini digunakan kuesioner yang berisikan lima pertanyaan untuk indikator pengaruh dan kepentingan. Pertanyaan yang disajikan dalam kuisisioner disesuaikan dengan masing-masing pemangku kepentingan dan didasarkan kepada indikator pencapaian pariwisata berkelanjutan di suatu destinasi wisata. Pengisian kuisisioner

peranan pemangku kepentingan dilakukan oleh perwakilan pemangku kepentingan yang sudah diidentifikasi dan relevan terhadap destinasi. Selanjutnya kuesioner diolah sehingga menghasilkan matriks yang mengkategorisasikan pemangku kepentingan dalam kelompok-kelompok sesuai dengan teori pemangku kepentingan sebagai berikut:



Gambar 3.2 *Matriks Pengaruh dan Kepentingan*

Berikut merupakan kriteria pengelompokan kuadran untuk matriks pengaruh dan kepentingan:

1. Kuadran 1 (Subjek): Pemangku kepentingan dengan skor kepentingan tinggi dan skor pengaruh rendah
2. Kuadran 2 (Pemain Andalan): Pemangku kepentingan dengan skor kepentingan dan skor pengaruh sama-sama tinggi
3. Kuadran 3 (Pengatur Konteks): Pemangku kepentingan dengan skor kepentingan rendah dan skor pengaruh tinggi
4. Kuadran 4 (Penonton): Pemangku kepentingan dengan skor kepentingan dan skor pengaruh sama-sama rendah

Selanjutnya, pemangku kepentingan yang sudah dikelompokkan berdasarkan nilai yang sudah didapatkan dari kuisisioner ditafsirkan peranannya dalam implementasi pariwisata berkelanjutan di Kampung Wisata Kreatif Cigadung.

### 3.4.3 Investigasi Hubungan Antar Pemangku Kepentingan

Dalam teori analisis pemangku kepentingan, terdapat tiga metode yang umum untuk digunakan dalam upaya mengetahui bagaimana hubungan yang dimiliki oleh pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan metode *actor-linkage*. *Actor-linkage* digunakan untuk mengelompokkan hubungan dari masing-masing pemangku kepentingan terhadap tiga kategori yaitu (1) potensi konflik, (2) saling melengkapi, dan (3) kerjasama. Ketiga kategori tersebut digunakan untuk menggambarkan hubungan pemangku kepentingan dan diperoleh melalui penggunaan kuisisioner yang dijawab oleh pemangku kepentingan yang program atau tanggung jawabnya di Kampung Wisata Kreatif Cigadung saling berkaitan atau bersinggungan. Hasil dari metode *actor-linkage* dalam menginvestigasi hubungan antara pemangku kepentingan adalah elaborasi hubungan dari masing-masing pemangku kepentingan dalam bentuk peta hubungan.

### 3.5 Operasionalisasi Variabel

Berikut merupakan operasionalisasi dari variable yang digunakan sebagai indicator untuk kuisisioner yang digunakan di tahapan pengumpulan data di penelitian ini.

Tabel 3 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub-Indikator	Sumber
<i>Interest &amp; Influence</i> (Kepentingan & Pengaruh)	Mencapai Pariwisata Berkelanjutan	Faktor Ekonomi ( <i>Economic</i> )	Memberikan profit bisnis jangka panjang.	The Sustainable Urban Tourism Goals (Timur & Getz, 2009)
			Membangun industri bisnis kota secara terus-menerus.	

			Memastikan pendanaan pemasaran industri pariwisata bertambah & berkelanjutan.	
		Faktor Lingkungan ( <i>Environmental</i> )	Mempertahankan dan menggunakan bangunan tua. Menjaga seluruh area natural kota yang tersisa.	
		Faktor Sosial-Budaya ( <i>Sociocultural</i> )	Memastikan masyarakat berpartisipasi dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pariwisata.	
		Faktor Pengalaman ( <i>Experiential</i> )	Memastikan bahwa pengalaman wisatawan mengesankan. Melindungi kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan wisatawan. Menyediakan motivasi yang tinggi untuk menarik kunjungan.	
		Faktor Promosi ( <i>Promotional</i> )	Mempromosikan sisi positif pariwisata berkelanjutan.	
Analisis Hubungan	Hubungan Antar Stakeholder	Potensi konflik ( <i>Conflict</i> )	Kesalahan komunikasi.	Analisis Beban Kerja dan Konflik terhadap Kepuasan (Mauraksa et al., 2019)
			Perbedaan tujuan.	
Perbedaan persepsi.				
Interdependensi aktivitas kerja.				
		Saling Melengkapi ( <i>Complementary</i> )	Salah satu pihak memulai interaksi terlebih dahulu, pihak lain memilih untuk menyesuaikan.	Index on Complementary Relationship



			Masing-masing pihak memiliki spesialisasi yang berbeda sehingga saing melengkapi.	
		Kerjasama ( <i>Cooperation</i> )	<i>Trust-building</i> : Adanya kepercayaan antara masing-masing pihak.	Prinsip Kemitraan untuk Pemangku Kepentingan (Bappenas)
			<i>Equal Partnership</i> : Kemitraan setara.	
			<i>Accountability</i> : Tanggung jawab dan evaluasi pencapaian program.	
			<i>Mutual benefits</i> : Saling menguntungkan seluruh pihak.	